

PENGARUH IMPLEMENTASI ASESMEN KINERJA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS BAHASA INGGRIS DITINJAU DARI EKSPERIKSI KARIR PADA SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 SEMARAPURA

A.A Sayu Rai Pujihati¹, A.A.I.N. Marhaeni², Ni Ketut Suarni³

e-mail: rai.pujihati@pasca.undiksha.ac.id, agung.marhaeni@pasca.undiksha.ac.id,
ketut.suarni@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh implementasi asesmen kinerja terhadap kemampuan menulis Bahasa Inggris ditinjau dari ekspekasi karir. Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Semarang semester 2 tahun pelajaran 2013/2014 dengan rancangan *post test only control group design* sebagai desain analisisnya. Sampel penelitian berjumlah 84 orang siswa kelas XI IPA yang dipilih dengan teknik *Random Sampling*. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan analisis varian dua jalur (ANAVA AB). Hasil penelitian dapat ditunjukkan sebagai berikut: (1) Kemampuan menulis Bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional yang dibuktikan dengan $F_A = 12,51$ ($p < 0,05$). (2) Terdapat pengaruh interaksi antara pembelajaran dengan asesmen kinerja dan ekspektasi karir terhadap kemampuan menulis Bahasa Inggris yang ditunjukkan dengan nilai $F_{AB} = 45,01$ ($p < 0,05$). (3) Pada kelompok siswa yang memiliki ekspektasi karir tinggi, kemampuan menulis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional yang ditunjukkan dengan nilai $Q = 10,25$ ($p < 0,05$). (4) Pada kelompok siswa yang memiliki ekspektasi karir rendah, kemampuan menulis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja yang ditunjukkan dengan nilai $Q = -3,17$ ($p < 0,05$).

Kata Kunci: asesmen kinerja, ekspektasi karir, kemampuan menulis Bahasa Inggris

Abstract

This study aimed at finding out and analyzing the effect of performance assessment, and students career ekspektation towards English writing ability. This experimental study was conducted at SMA Negeri 1 Semarang in the academic year 2013/2014, with randomized post test only control group design and 2 x 2 factorial design of analysis. The class used as the sample was determined by random sampling technique of 4 groups consisted of 84 eleventh science class students. The data on the students' career expectation were collected by questionnaire and those on writing ability were collected by writing test. The collected data were analyzed by two-way ANOVA (Analysis of Variance). The results showed the followings: (1) the writing ability of the students who studied through performance assessment was higher than those who studied through conventional assessment, as shown by F_A value of 12.51 at $p < 0.05$ and , (2) there was an interaction effect between kind of assessment and career expectation on students' writing ability in English as shown by the F_{AB} value of 40.01 at $p < 0.05$, (3) in the group of students who had high career expectation, the students' writing ability who studied through performance assessment was higher than those who studied through conventional assessment, as shown by Q value of 10.25 at $p < 0.05$ and (4) in the group of students who had low career expectation , the students' writing ability who studied through performance assessment was lower than those who studied through conventional assessment, as shown by Q value of -3.17 at $p < 0.05$.

Key words : career expectation, English writing ability, performance assessment

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pembelajaran pada hakikatnya ditentukan oleh banyak factor, baik faktor guru, faktor siswa maupun faktor pembelajaran itu sendiri. Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran termasuk dalam memilih strategi atau model pembelajaran, serta menentukan sistem penilaian akan sangat menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Evaluasi atau penilaian merupakan satu tahapan dalam siklus pembelajaran yang peranannya tidak bisa diabaikan. Dikatakan demikian karena evaluasi minimal dapat menghasilkan dua hal yaitu: *pertama*, sebagai umpan balik pada proses pembelajaran, dan *kedua*, dapat memberikan informasi mengenai kualitas perolehan pada subjek didik. Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar di persekolahan terdapat kecenderungan dari para guru untuk mengutamakan penggunaan tes sebagai satu-satunya alat ukur. Padahal tes itu sendiri memiliki keterbatasan karena tidak mampu mengukur kemampuan peserta didik yang sebenarnya dan hanya terfokus pada beberapa aspek saja. Tes ini juga tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan atau potensi masing – masing. Karena itu pelaksanaan penilaian di persekolahan harus mencakup berbagai jenis alat ukur. Alat ukur yang mampu mengukur kemampuan siswa secara autentik perlu dilakukan untuk memberikan gambaran yang nyata terhadap pencapaian kompetensi siswa.

Dengan berpatokan pada hasil belajar Ujian Nasional, kecendruangan evaluasi di sekolah lebih terfokus pada satu jenis sistem evaluasi, yaitu penggunaan tes objektif. Tes seperti ini sangat sedikit kontribusinya terhadap pembelajaran sehingga tidak tepat digunakan untuk semua kemampuan siswa. Ketidaktepatan penggunaan tes objektif untuk semua jenis penilaian tersebut terkait dengan keterbatasan yang ada pada tes objektif itu sendiri.

Kondisi yang demikian, juga terjadi pada pembelajaran Bahasa Inggris di

beberapa SMU pada umumnya. Dari hasil supervisi yang dilakukan kepala sekolah dan pengawas menunjukkan bahwa 80% guru menggunakan tes yang hanya mengukur kemampuan kognitif saja. Sangat jarang guru menggunakan asesmen alternatif untuk mengukur kemampuan siswa terutama berkaitan dengan penilaian kinerja siswa. Dengan kondisi seperti itu berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu, fenomena unik yang terjadi di dunia pendidikan kita adalah siswa IPA cenderung memperoleh nilai kurang optimal pada bidang studinya, seperti fisika, matematika, biologi dan kimia dan siswa IPB kurang optimal pada pelajaran Bahasa Inggris.

Di sisi lain, pendidikan adalah proses pemanusiaan manusia, maka dari itu dalam tataran yang lebih operasional dapat dikatakan bahwa tuntutan pendidikan adalah terbentuknya kompetensi pada peserta didik (terlepas dari apakah kurikulum yang sekarang tetap digunakan atau diganti, tetapi pembentukan kompetensi adalah merupakan suatu keharusan). Pembentukan kompetensi mensyaratkan dilakukannya asesmen yang bersifat komprehensif, Marhaeni, (2004) dalam arti, asesmen dilakukan terhadap proses dan produk belajar. Bila pada masa yang lalu focus pembelajaran adalah pada produk belajar, pada masa sekarang proses dan produk mendapat porsi perhatian yang seimbang. Di samping itu, dengan dilakukannya pemantauan selama proses, terbuka peluang bagi peserta didik untuk mendapatkan umpan balik yang dapat digunakannya untuk menghasilkan produk terbaik (Dantes, 2008). Untuk itu, perlu dilakukan pembenahan dalam praktik pembelajaran di sekolah, termasuk praktek asesmennya. Asesmen berbasis kompetensi merupakan asesmen yang dilakukan untuk mengetahui kompetensi seseorang. Kompetensi adalah atribut individu peserta didik, oleh karena itu asesmen berbasis kompetensi bersifat individual, sehingga ia disebut asesmen berbasis kelas. Untuk memastikan bahwa yang dinilai benar – benar adalah kompetensi riil individu (peserta didik), maka asesmen harus dilakukan secara autentik (nyata, riil seperti kehidupan

sehari – hari). Asesmen autentik bersifat *on going* atau berkelanjutan, oleh karena itu asesmen harus dilakukan berorientasi pada proses dan produk belajar. Dengan demikian asesmen harus dilakukan berbasis kompetensi memiliki sifat autentik, berkelanjutan, dan individual (Marhaeni, 2008).

Salah satu asesmen autentik yang perlu dilakukan pada pembelajaran Bahasa Inggris adalah asesmen kinerja. (Dantes, 2008) menyatakan bahwa asesmen kinerja adalah suatu prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejauh mana yang telah dilakukannya dalam suatu program. Pemantauan didasarkan pada kinerja (*performance*) yang ditunjukkan dalam menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan yang diberikan. Hasil yang diperoleh merupakan suatu hasil dari unjuk kinerja tersebut. Lebih lanjut dinyatakan asesmen kinerja adalah penelusuran produk dalam proses. Artinya, hasil – hasil kerja yang ditunjukkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai basis untuk melakukan suatu pemantauan mengenai perkembangan dari suatu pencapaian pembelajaran.

Terdapat tiga komponen utama dalam asesmen kinerja, yaitu tugas kinerja (*performance task*), rubric performansi (*performance rubrics*), dan cara penilaian (*scoring guide*), (Marhaeni, 2007). Tugas kinerja adalah suatu tugas yang berisi topic, standar tugas, deskripsi tugas, dan kondisi penyelesaian tugas. Rubrik performansi merupakan suatu rubric yang berisi komponen – komponen suatu performansi ideal, dan descriptor dari setiap komponen tersebut. Cara penilaian kinerja ada tiga, yaitu (1) *holistic scoring*, yaitu pemberian skor berdasarkan impresi penilai secara umum terhadap kualitas performansi; (2) *analytic scoring*, yaitu pemberian skor terhadap aspek – aspek yang berkontribusi terhadap suatu performansi; dan (3) *primary traits scoring*, yaitu pemberian skor berdasarkan beberapa unsur dominan dari suatu performansi. Dengan demikian kemajuan siswa dapat dilihat secara holistic

sehingga diharapkan prestasi belajarnya meningkat.

Kinerja adalah suatu alat untuk memperbaiki cara mengajar guru dan cara belajar peserta didik. Uraian di atas memperlihatkan keterhubungan antara asesmen dengan proses pembelajaran bahkan asesmen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran tersebut. Karena itu asesmen tidak hanya mengukur salah satu atau beberapa aspek kemampuan peserta didik saja, tetapi harus mengukur seluruh kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, asesmen kinerja dapat dijadikan alternatif penilaian bagi menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Hal ini didukung oleh penelitian Sentosa (2013) yang menyatakan bahwa asesmen kinerja dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran pada ilmu pengetahuan bahasa yang memerlukan kemampuan menulis terutama berkaitan dengan Informasi-informasi yang penting dan baru. Disadari pula bahwa dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya dalam kompetensi tertentu seperti; menulis, membaca, berbicara, mendengarkan dan kompetensi lainnya menuntut adanya kemampuan siswa untuk memahaminya, (Astawa, 2013). Dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) SMA, ditulis bahwa komponen dari Mata Pelajaran Bahasa Inggris yang termuat pada standar kompetensi adalah mengungkapkan makna teks esei sederhana berbentuk *narrative, hortatory exposition, spoof* dan lain sebagainya dalam konteks kehidupan sehari-hari dan untuk mengakses ilmu pengetahuan. Kompetensi ini menuntut kemampuan siswa untuk mengungkapkan makna dan langkah-langkah retorika dalam teks esai dengan menggunakan ragam Bahasa tulis secara akurat lancar dan berterima dan lain-lain, maka kontribusi dari minat, motivasi sosial ekonomi, juga ekspektasi karir siswa diduga memiliki peranan yang tinggi dalam pencapaian kompetensi tersebut. Ekspektasi karir merupakan salah satu penggerak yang mendasari seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dalam teori ekspektasi

disebutkan bahwa seseorang akan memaksimalkan usaha dan meminimalkan segala yang menghalangi pencapaian hasil maksimal. Sedangkan karir menurut Soecipto,dkk (2002) merupakan bagian dari perjalanan hidup seseorang, bahkan bagi sebagian orang merupakan suatu tujuan hidup. Ini berarti bahwa ekspektasi karir mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, artinya, ekspektasi karir yang tinggi menyebabkan prestasi belajar Bahasa Inggris tinggi sebaliknya ekspektasi karir yang rendah menyebabkan prestasi belajar juga rendah. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Krisnawan (2013) yang menyatakan bahwa Ekspektasi karir mempengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum, pada SMK Negeri 1 Sukawati. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilibatkan ekspektasi karir sebagai kovariabel yang diduga berpengaruh terhadap kemampuan menulis bahasa Inggris siswa.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut di atas diduga dengan memberikan asesmen yang berbeda pada setiap kelas akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kemampuan menulis siswa disamping ekspektasi karir yang dimiliki siswa. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian penggunaan asesmen kinerja dalam pembelajaran menulis Bahasa Inggris dengan mengangkat judul; Pengaruh Implementasi Asesmen kinerja terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Ditinjau dari Ekspektasi Karir pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2013 – 2014. Hambatan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran dapat terjadi pada berbagai aspek. Ditinjau dari aspek siswa itu sendiri, kesulitan belajar dapat muncul dari faktor internal dan eksternal. Menurut Sabri (1996), faktor internal siswa meliputi kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Faktor kondisi fisiologis meliputi jenis kelamin, kesehatan jasmani dan kebugaran fisik, dan kondisi panca indra terutama pengelihat dan pendengaran, sedangkan aspek psikologis meliputi inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kemampuan – kemampuan kognitif seperti: kemampuan awal (bahan

apersepsi), dan kreativitas. Faktor eksternal siswa dapat berupa: faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan social lainnya. Hambatan dari faktor keluarga dapat berasal dari hubungan orang tua – anak, cara mendidik anak dari orang tua dan keteladanannya, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Hambatan dari faktor sekolah dapat berupa cara penyajian pelajaran yang kurang baik, hubungan guru – murid, hubungan teman sebaya, bahan pelajaran, sarana dan prasarana sekolah yang tersedia, kurikulum, waktu belajar, lingkungan belajar, disiplin sekolah. Faktor eksternal lainnya dapat berupa asesmen yang digunakan kurang baik atau kurang tepat.

Sesuai dengan permasalahan seperti yang dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) perbedaan kemampuan menulis bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti pembelajaran yang menggunakan asesmen konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Semarang, 2) pengaruh interaksi antara jenis asesmen dan ekspektasi karir terhadap kemampuan menulis Bahasa Inggris. 3) perbedaan kemampuan menulis Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan asesmen konvensional pada siswa yang memiliki ekspektasi karir tinggi dan 4) perbedaan kemampuan menulis bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan asesmen konvensional pada siswa yang memiliki ekspektasi karir rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen: *The Posttest – Only Control Group Design*. Dalam design ini, subyek penelitian merupakan kelompok-kelompok yang paralel dilihat dari segi kemampuannya. Masing-masing

kelompok dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberikan perlakuan pembelajaran dengan asesmen kinerja yang diberlakukan pada kelompok eksperimen. Sementara itu, hasil yang diperoleh sebagai pengaruh perlakuan (*treatment*) adalah kemampuan menulis bahasa Inggris, baik pada kelompok eksperimen (A_1) maupun pada kelompok kontrol (A_2). Selain variabel bebas yang berupa asesmen kinerja, juga mempertimbangkan variabel moderator ekspektasi karir siswa yang diduga ikut mempengaruhi efek variabel bebas terhadap variabel terikat.

Populasi penelitian ini meliputi seluruh kelas XI IPA pada SMA Negeri 1 Semarang tahun pelajaran 2013/2014, pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Siswa Kelas XI IPA pada SMA Negeri 1 Semarang tahun pelajaran 2013/2014 terdiri atas enam kelas (IPA 1, IPA 2, IPA 3, IPA 4, IPA 5, dan IPA 6) dengan jumlah siswa 190 orang.

Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan *Random Sampling*. Menurut Sugiarto, dkk. (2003), *Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan acak.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 orang siswa dimana 42 orang sebagai kelompok eksperimen dengan diberikan model pembelajaran dengan asesmen kinerja dan 42 orang sebagai kelompok kontrol dengan asesmen konvensional. *Sampling* pada tahap pertama dilakukan secara acak dengan teknik undian untuk memilih dua kelas eksperimen, dan dua kelas kontrol dari kelas paralel yang ada. *Randomisasi* dilakukan pada tingkat kelas mengingat *randomisasi* secara individu tidak mungkin untuk dilakukan karena dapat merusak populasi kelas yang telah ada.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel yang terdiri dari variabel bebas, yaitu asesmen kinerja (A) sebagai variabel perlakuan, variabel moderator adalah ekspektasi karir (B), serta variabel terikatnya adalah kemampuan menulis bahasa Inggris. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi 1) kemampuan menulis siswa, yang dikumpulkan dengan tes kemampuan menulis dengan asesmen kinerja yang disertai rubrik penilai

menulis yang meliputi pemilihan judul yang tepat, organisasi teks, tata bahasa, kosa-kata, dan ekspektasi karir dikumpulkan dengan kuesioner ekspektasi karir.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis varian dua jalan (ANAVA AB)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis *pertama* dengan uji Anava dua jalan menunjukkan nilai $F_{hitung} = 12,51$, dan $F_{tabel sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan terdapat perbedaan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Semarang

Secara deskriptif, pada kelompok eksperimen (asesmen kinerja), nilai rata-rata kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris sebesar 76,00 dengan standar deviasi 8,99. Pada kelompok kontrol (asesmen konvensional) nilai rata-rata kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris sebesar 73,24 dengan standar deviasi 3,92. Nilai rata-rata kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris pada kelompok eksperimen apabila dikonversikan ke pedoman konversi berdasarkan skala penilaian kategori, maka berada pada kualifikasi tinggi. Jadi skor rata-rata kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan asesmen konvensional.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rindi Ratna Dewi, G.A, Anggan Suhandana G, Rasben Dantes, G (2013) dalam jurnalnya menyatakan bahwa pembelajaran dengan asesmen kinerja mampu meningkatkan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari Budi Utami (2013) di SMAN Amlapura, serta Lilik Wirayanti, (2013) dalam tesisnya juga

menemukan bahwa implementasi asesmen kinerja dapat meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Inggris.

Hal ini ditegaskan juga oleh Dantes (2008), yang menyatakan bahwa Asesmen autentik bersifat *on going* atau berkelanjutan, oleh karena itu asesmen harus dilakukan berorientasi pada proses dan produk belajar. Dengan demikian asesmen harus dilakukan berbasis kompetensi memiliki sifat autentik, berkelanjutan, dan individual.

Sementara itu O'Malley dan Valdez Pierce (dalam Marhaeni, 2005) menyebutkan tiga elemen penting dalam suatu kinerja, yaitu (1) sampel karya pebelajar, (2) evaluasi diri, dan (3) kriteria penilaian yang jelas dan terbuka. Asesmen kinerja adalah salah satu asesmen yang dapat menilai produk dan juga proses pembelajaran secara bersama – sama. Hal ini dapat dilakukan dalam pembelajaran dengan asesmen kinerja karena siswa melakukan penilaian terhadap karyanya dengan panduan rubrik yang telah ditentukan sebelumnya. Asesmen kinerja tidak juga merupakan hasil karya siswa yang secara sengaja dibuat untuk menunjukkan bukti pemahaman dan capaian siswa dalam mata pelajaran tertentu. Selain itu, pada asesmen kinerja juga dilakukan asesmen diri dimana siswa dapat menilai dirinya sendiri sehingga siswa dapat melihat kelebihan dan kekurangannya yang selanjutnya kekurangan mereka dapat dijadikan pedoman untuk tujuan perbaikan.

Dengan demikian, siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap proses dan pencapaian belajarnya (Rolhiser dan Ross dalam Marhaeni, 2006). Lebih lanjut dikatakan bahwa asesmen diri merupakan cara untuk menumbuhkan rasa kepemilikan (*ownership*), yaitu timbul pemahaman bahwa apa yang dilakukan dan dihasilkan siswa tersebut memang hal yang berguna bagi dirinya sendiri dan kehidupannya. Asesmen diri merupakan kunci dalam penilaian karena dapat digunakan untuk mengukur semua aspek

penilaian seperti kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor. Penerapan penilaian kompetensi kognitif siswa di kelas, adalah ketika siswa diminta untuk menilai penugasan pengetahuan dan kemampuan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian kompetensi afektif adalah ketika siswa dapat mengekspresikan pikirannya ke dalam bentuk tulisan tentang suatu hal atau objek tertentu, yang selanjutnya siswa dipandu untuk melakukan asesmen diri berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sedangkan kompetensi psikomotorik yaitu ketika siswa diminta menilai kecakapan dan kemampuan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria yang telah disiapkan. Dengan teknik seperti ini akan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa karena akan membuat mereka terbiasa untuk mengerjakan tugas – tugas kinerja dengan selalu mengikuti kriteria penilaian.

Selanjutnya berdasarkan hasil obsevasi dan respon siswa terhadap penerapan asesmen kinerja dalam pembelajaran di kelas eksperimen lebih termotivasi, lebih kreatif dan lebih bersemangat jika dibandingkan dengan respon siswa di kelas kontrol. Siswa dalam kelompok eksperimen tampak berusaha membuat tulisan yang rapi agar layak untuk dipajang. Penyampaian tujuan pembelajaran dan kriteria penilaian yang secara terbuka pada awal pembelajaran, dapat memberikan arah dan rambu – rambu yang harus mereka ikuti dalam proses menulis. Mereka akan selalu berusaha memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan dalam tahapan menulis seperti : (a) pemilihan judul yang cocok untuk suatu teks, (b) pengorganisasian ide – ide sesuai dengan genre teks, (c) tata bahasa, (d) pemakaian kosakata yang luas, (d) penggunaan dan (e) mekanika teks.

Penerapan asesmen kinerja cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa karena belajar bahasa adalah proses yang berkelanjutan (*on going procces*) sehingga penilaian dalam pembelajaran bahasa sebaiknya dilakukan terhadap proses dan produk. Kelebihan - kelebihan lain yang ada dalam asesmen kinerja dalam

pembelajaran menulis adalah adanya bukti fisik berupa karya siswa yang disimpan dalam folder. Di samping itu, asesmen kinerja juga bersifat komprehensif dan *open – ended* yang dapat berfungsi sebagai alat penilaian dan umpan balik. Asesmen kinerja yang bersifat *open – ended* artinya memberikan peluang yang luas bagi siswa untuk berkreasi dalam menulis.

Asesmen kinerja bukan hanya merupakan asesmen yang autentik, tetapi juga merupakan asesmen multidimensional dimana asesmen ini merupakan wujud pengakuan bahwa siswa mempunyai berbagai kemampuan dan kecerdasan yang dapat terus diasah dan dikembangkan. Dari hasil karya siswa tersebut guru dapat melihat perkembangan kemampuan siswa mulai dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai bahan penilaian. Hasil karya terbaik mereka yang kemudian dipajang akan membuat mereka merasa bangga dan dihargai sehingga nantinya akan memberikan motivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara umum asesmen konvensional tidak dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris siswa SMA Negeri 1 Semarang. Dalam pembelajaran menulis dengan asesmen konvensional, penilaian dilaksanakan secara terpisah dari pembelajaran dan tidak mengumumkan kriteria penilaian yang terbuka kepada siswa sehingga siswa kurang memahami standar yang jelas sebagai patokan untuk mengukur keberhasilannya dalam menulis.

Asesmen konvensional tidak memberikan peluang untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa, sehingga mereka tidak dapat melakukan perbaikan terhadap hasil karyanya karena guru hanya memberikan satu nilai dan beberapa catatan perbaikan pada hasil akhir karya siswa. Catatan tersebut tidak terlalu menjadi perhatian siswa karena mereka hanya melihat nilainya saja. Hal ini tidak dapat membantu siswa untuk

mencapai hasil yang lebih baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa asesmen konvensional lebih menekankan hasil atau produk pembelajaran dan mengabaikan proses, padahal untuk dapat memiliki kemampuan menulis memerlukan proses yang bertahap dan tidak bisa menulis sekali jadi.

Hasil uji *hipotesis kedua* diperoleh nilai $F_{AB} = 45,01$ sedangkan F_t dengan $db_A = 1$ dan $db_{dal} = 80$ untuk taraf signifikansi $5\% = 3,98$. ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara jenis asesmen dan ekspektasi karir terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Semarang tahun pelajaran 2013-2014.

Adanya keterlibatan antara jenis asesmen, dan ekspektasi karir dalam kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris telah terlihat pada hasil penelitian ini. Kata kunci dalam asesmen kinerja adalah asesmen diri yang memberikan kesempatan yang luas kepada setiap individu untuk menciptakan karya terbaik. Ciri lainnya adalah menekankan pada proses pembelajaran agar dapat mencapai produk yang berkualitas tinggi.

Hal ini ditunjang oleh penelitian Marhaeni (2005) dan Krisnawan (2013) yang menyatakan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan jenis asesmen dengan ekspektasi karir. Karir menurut Soecipto, dkk (2002) merupakan bagian dari perjalanan hidup seseorang, bahkan bagi sebagian orang merupakan suatu tujuan hidup. Tujuan hidup merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang. Jadi semua orang mempunyai tujuan hidup dan tentu tujuan hidup itu pasti suatu hal yang baik atau positif, sehingga semua orang akan berusaha melakukan sesuatu sebaik mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan rata-rata skor kemampuan menulis Bahasa Inggris kelompok siswa yang memiliki ekspektasi karir tinggi pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan implementasi asesmen kinerja

(Kelompok A1B1) adalah sebesar 83,05. Rata-rata skor kemampuan menulis Bahasa Inggris kelompok siswa yang memiliki ekspektasi karir tinggi dan mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional (kelompok A2B1) adalah sebesar 75,05, dengan rata-rata jumlah kuadrat dalam (RJK_D) adalah sebesar 12,80, dan penghitungan dengan uji-tukey menunjukkan nilai Q_1 sebesar 10,25, bila dirujuk atau dibandingkan dengan nilai Q_t sebesar 2,86, ternyata $Q_1 > Q_t$. Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan untuk kelompok siswa yang memiliki ekspektasi karir tinggi, terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis Bahasa Inggris antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran implementasi asesmen kinerja dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dimana kelompok siswa yang memiliki ekspektasi karir tinggi yang mengikuti pembelajaran implementasi asesmen kinerja lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang memiliki ekspektasi karir tinggi yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional

Seperti yang dikemukakan oleh Abdul Gani (1996) ekspektasi karir adalah suatu harapan untuk kehidupan profesi yang lebih baik bagi individu. Hal ini akan mendorong dirinya untuk mengelola dan memutuskan tindakan yang diperlukan untuk melakukan tugas dengan baik. Harapan itu amat diperlukan oleh siswa. Harapan ini akan mengarahkan siswa kepada pemilihan tindakan, pengerahan usaha dan keuletan. Jadi dalam pembelajaran dengan asesmen kinerja siswa dengan *ekspektasi karir* tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk mengungkapkan gagasan dan idenya dalam bentuk tulisan karena mereka termotivasi untuk melakukan tugas dengan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisnawan (2013) dan Marhaeni (2005) yang menyatakan bahwa ekspektasi karir tinggi dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris.

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan rata-rata skor kemampuan

menulis Bahasa Inggris kelompok siswa yang memiliki ekspektasi karir rendah pada siswa yang mengikuti pembelajaran implementasi asesmen kinerja (Kelompok A1B2) adalah sebesar 68,95 dan rata-rata skor kemampuan menulis Bahasa Inggris kelompok siswa yang memiliki ekspektasi karir rendah pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional (kelompok A2B2) adalah sebesar 71,43, dengan rata-rata jumlah kuadrat dalam (RJK_D) adalah sebesar 12,80, dan penghitungan dengan uji-tukey menunjukkan nilai Q_2 sebesar - 3,17, bila dirujuk atau dibandingkan dengan nilai Q_t sebesar 2,86, ternyata hasil tersebut menunjukkan nilai $Q_h > Q_t$ pada taraf signifikansi 5 %, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal itu berarti untuk kelompok siswa yang memiliki ekspektasi karir rendah, terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis Bahasa Inggris antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran implementasi asesmen kinerja dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, dimana kelompok siswa yang memiliki ekspektasi karir rendah yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang memiliki ekspektasi karir rendah yang mengikuti pembelajaran implementasi asesmen kinerja

Pembelajaran dengan asesmen konvensional merupakan pembelajaran yang biasa dilakukan guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Sebelum diterapkannya Kurikulum 2004, pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran bahasa masih menekankan pada aspek kebahasaan, seperti struktur dan kosa kata, sehingga siswa lebih menguasai tentang bahasa daripada mahir berbahasa. Selama ini, penilaian yang dilakukan masih didominasi oleh hasil tes tulis, baik itu tes harian (formatif) maupun tes bersama (sumatif). Objek yang dinilai dalam asesmen ini adalah hasil belajar siswa. Asesmen hasil belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar-mengajar. Penilaian dan kegiatan pembelajaran diarahkan pada penguasaan kompetensi yang diharapkan. Penekanan

pembelajaran adalah diperolehnya kemampuan mengingat (*memorizing*) berupa fakta-fakta, sehingga kemampuan yang dimiliki siswa bersifat faktual bukan konseptual. Pembelajaran dengan asesmen konvensional kurang mendukung siswa yang memiliki ekspektasi karir tinggi sehingga menyebabkan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris siswa belum optimal. Bagi siswa yang memiliki ekspektasi karir tinggi akan menjadi cepat bosan. Sebaliknya siswa yang ekspektasi karirnya rendah mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan menggunakan cara-cara yang telah biasa diinstruksikan oleh guru, tetapi mereka tidak akan mampu memecahkan masalah yang memerlukan cara-cara yang lain (baru). Siswa yang memiliki ekspektasi karir rendah merasa lebih nyaman dan cenderung terikat pada apa yang telah ada. Sesuatu yang baru tidak disenangi oleh siswa karena tidak biasa dan tidak dikenal.

Adanya hubungan yang erat antara pembelajaran dengan asesmen konvensional mendukung temuan bahwa, kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional lebih baik daripada kemampuan menulis dalam bahasa Inggris siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja. Temuan ini sesuai dengan temuan Krisnawan (201) dan Marhaeni (2005) , yang menunjukkan bahwa pada siswa yang memiliki ekspektasi karir rendah yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional, kemampuan Bahasa Inggrisnya lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut; *Pertama* terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis dalam Bahasa

Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional. *Kedua*, terdapat pengaruh interaksi antara jenis asesmen dan ekspektasi karir terhadap kemampuan menulis Bahasa Inggris. *Ketiga* terdapat perbedaan kemampuan menulis Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan asesmen konvensional pada siswa yang memiliki ekspektasi karir tinggi dan *keempat* terdapat perbedaan kemampuan menulis bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan asesmen konvensional pada siswa yang memiliki ekspektasi karir rendah.

Dari beberapa temuan pada penelitian ini beberapa saran yang perlu disampaikan antara lain sebagai berikut: *Pertama* untuk meningkatkan kemampuan menulis maka disarankan kepada guru Bahasa Inggris untuk menggunakan asesmen kinerja sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis karena dengan asesmen ini siswa dapat melakukan asesmen diri dan refleksi. Asesmen kinerja dapat digunakan sebagai bukti fisik berupa hasil karya siswa yang dapat ditunjukkan kepada kepada pihak sekolah dan orang tua siswa secara terbuka. *Kedua* kepada para pemegang kebijakan di sekolah agar merekomendasikan kepada guru-guru untuk menggunakan asesmen kinerja sebagai alat evaluasi karena asesmen ini adalah asesmen autentik yang menilai proses dan produk secara komprehensif. Berbeda dengan asesmen konvensional yang hanya menilai produk akhir saja yang seolah-olah mengabaikan proses sehingga siswa tidak tahu hakekat belajar kemudian

pada akhirnya mereka mengulang kesalahan yang sama. *Ketiga* kepada para peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris, disarankan untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran menulis dengan melibatkan pendekatan pembelajaran lain dan atribut lain selain *ekspektasi karir*. *Keempat* kepada para pemegang kebijakan dalam bidang pendidikan agar mengadakan penelitian tentang penerapan asesmen kinerja kepada guru-guru karena belum banyak guru yang menerapkan asesmen ini walaupun kurikulum telah menyarankan untuk menggunakan kinerja sebagai penilaian berbasis kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryawati, Ni Made. 2010. *Pengaruh Penerapan Asesmen kinerja Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Ditinjau Dari Kecerdasan Linguistik (Siswa kelas VIII SMP N 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2009/2010)*. Tesis. Singaraja: Undiksha Singaraja.
- Astawa, Ida Bagus. 2013. *Pengaruh teknik neighborhood walk berorientasi kontekstual terhadap kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris ditinjau dari Kecemasan Linguistik*. Tesis. Singaraja: e_journal Program Pascasarjana Undiksha. Vol 3 no 1 th 2013.
- Candiasa, I Made. 2011. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*: Singaraja: Undiksha Prees
- Candiasa, I Made. 2011. *Statistik Multivariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*: Singaraja: Undiksha Prees
- Candiasa, I Made. 2011. *Pengujian Instrumen Penelitian Disertai Aplikasi ITEMEN dan BIGSTEPS*: Singaraja: Undiksha Prees.
- Dantes, Nyoman. 2008. "*Hakikat Asesmen Autentik Sebagai Penilaian Proses Dan Produk Dalam Pembelajaran Yang Berbasis Kompetensi*" (*Makalah*). Disampaikan pada In House Training (IHT) SMA N 1 Kuta Utara tanggal 22 Mei 2008.
- Depdiknas, 2003. *Penilaian Tingkat Kelas*. Jakarta : Depdptemen Pendidikan Nasional.
- , 2003. *Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Candiasa, I Made. 2011. *Pengujian Instrumen Penelitian Disertai Aplikasi ITEMEN dan BIGSTEPS*: Singaraja: Undiksha Prees.
- Candiasa I Made. 2011. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*: Singaraja: Undiksha Prees.
- Gani, Ruslan A. 1996. *Bimbingan Karir*. Bandung: PT Angkasa.
- Krisnawan, I Ketut Maha. 2013. *Kontribusi Ekspektasi Karir, Ekspektasi karir Siswa dan Kualitas Sarana Labortorium terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Praktikum (Studi Persepsi Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMK Negeri 1 Sukawati)*. Tesis: Undiksha, Singaraja..
- Koyan, I Wayan. 2007. *Statistika Terapan (Teknik Analisis Data Kwantitatif)* Singaraja: Program Studi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan Pasca Sarjana Undiksha.

Lestari Budi Utami, 2013, Pengaruh Implementasi Asesmen Kinerja Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris ditinjau dari Motivasi Berprestasi Studi Eksperimen pada siswa kelas XI SMAN Amlapura) *Tesis*. Singaraja, Undiksha Singaraja

Program Pasca Sarjana Undiksha.
Vol 2 no 1 th 2013.

Lilik Wirayanti, Ni Putu, 2013. *Pengaruh Asesmen kinerja Dalam Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Ditinjau dari konsep diri siswa Kelas XI SMA 2 Semarang*. *Tesis*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Marhaeni, A.A.I.N. 2008. "*Pembelajaran Berbasis Autentik dalam Rangka Implementasi Sekolah Kategori Mandiri (SKM)*" (*Makalah*). Disampaikan dalam Pelatihan Peningkatan Kinerja Guru SMAN 1 Kediri Tabanan dalam rangka implementasi SKM tanggal 30 Desember 2008.

-----, 2004. "Kinerja dalam Pembelajaran Suatu Pendekatan Asesmen Berbasis Kompetensi". *Makalah*, Singaraja: IKIP Negeri Singaraja

-----, 2005. *Pengaruh Asesmen Kinerja dan Ekspektasi karir dalam Belajar Bahasa Inggris (Studi Eksperimen pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Negeri Singaraja)* *Tesis*. (tidak dipublikasikan).

Santosa, I Made. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual berbasis Asesmen Kinerja terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD N 2 Gianyar Tahun pelajaran 2012 – 2013 ditinjau dari Motivasi Berprestasi*. Singaraja : e_journal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat baik secara teoretik maupun secara praktis. Manfaat teoretik yaitu : 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengkajian ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan bidang pendidikan, menambah wawasan keilmuan, dan pengembangan keilmuan secara umum; 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori pendidikan khususnya tentang asesmen; 3) Hasil penelitian ini diharapkan memperkuat suatu teori tentang ekspektasi karir bahwa ekspektasi karir berpengaruh juga terhadap prestasi belajar disamping penggunaan asesmen kinerja. Manfaat praktis yaitu : 1) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi yang lebih detail tentang pengkajian implementasi asesmen kinerja terhadap kemampuan menulis Bahasa Inggris ditinjau dari ekspektasi karir sehingga dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk melakukan pemilihan penerapan asesmen inovatif dan autentik dalam pembelajaran menulis dalam Bahasa Inggris yang sesuai dengan karakteristik pebelajar, lingkungan sekolah dan tujuan-tujuan kurikulum dan 3) Hasil Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penggunaan asesmen kinerja yang teruji secara empirik kelayakan dan keunggulannya akan memberikan manfaat besar sebagai perangkat pembelajaran Bahasa Inggris di SMA untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Perangkat pembelajaran yang teruji ini bermanfaat langsung kepada pengajar yang mulai menerapkan paradigma baru dalam proses penerapan asesmen. 4). Hasil penelitian ini akan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi penelitian-penelitian pembelajaran menulis dalam Bahasa Inggris khususnya yang terkait dengan penerapan asesmen kinerja.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Sebelum diadakan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu akan dideskripsikan mengenai nilai kemampuan menulis Bahasa Inggris dengan analisis deskriptif. Masing-masing dideskripsikan menurut masing-masing variabel dengan tabel distribusi frekuensi dan histogram. Untuk itu dicari rerata, standar deviasi, modus dan median setiap variabel yang diteliti. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini adalah ANAVA DUA JALUR. Jika terdapat interaksi yang signifikan antara jenis asesmen dan ekspektasi karir terhadap kemampuan menulis Bahasa Inggris, maka akan dilakukan uji lanjut menggunakan uji- Tukey untuk menguji hipotesis ketiga dan keempat.